

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sarana penting yang tidak dapat terlepas dari pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran dua hal penting yang saling berkaitan, dan keduanya harus mendapatkan porsi yang seimbang dalam sebuah proses belajar mengajar di sekolah. Ketika pendidikan tidak disandingkan dengan pembelajaran, maka hanya materi-materi saja yang tersalurkan pada peserta didik. Hadirnya sistem pembelajaran dalam sebuah proses kegiatan belajar menuntut para pendidik untuk dapat menyalurkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam setiap sub materi. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, tidak bisa hanya dilihat dari aspek nilai akademik atau pengetahuan saja, namun moral dan akhlak setiap peserta didik memiliki pengaruh di dalamnya (Fananie: 2011).

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk menuju kesuksesan dan memperbaiki sumber daya manusia dalam suatu negara sehingga bisa tercipta negara yang maju dengan sistem pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat di Indonesia seutuhnya, karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berprestasi. Sebagai pendidik dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, karena semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut. Pondasi terdasar dalam memajukan sebuah peradaban dan meningkatkan sumber daya manusia yakni dapat membangun dunia pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan peran pendidikan yang dapat menggerakkan kemajuan suatu bangsa dan berkaitan pada

perubahan zaman yang lebih baik. Dengan ini pendidikan diwujudkan melalui sebuah pengantar yang disebut kurikulum, dimana ibarat sebuah tujuan tanpa adanya perwujudan dan jembatan untuk mencapai target yang diinginkan maka akan sirna tujuan itu, begitulah pendidikan yang mana kurikulum adalah salah satu bentuk perwujudan dan jembatan untuk mencapai semua cita-cita yang diinginkan dalam pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk kepentingan manusia sebagai proses mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menguasai pengetahuan yang dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan, serta mampu bersaing dalam dunia global. Pendidikan dengan segala perangkatnya mampu menyajikan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pengembangan yang berkualitas. Dibutuhkannya sebuah kurikulum yang dapat mengakomodasikan segala kebutuhan peserta didik. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan yang mengacu pada kegiatan pendidikan yang berbentuk interaksi akademik.

Pendidikan sekarang telah mengembangkan kurikulumnya dari tahun ketahun agar menjadi lebih baik. Pada hakekatnya kurikulum adalah isi mata pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik yang harus dilakukan selama proses belajar mengajar disekolah. Kurikulum sebagai pedoman yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang tepat dan sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan oleh suatu lembaga. Kurikulum sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuannya sebagai arah, rambu-rambu dan

pedoman dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar disekolah serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan terlaksana apabila adanya suatu kebutuhan pada peserta didik dan kebutuhannya harus terpenuhi. Dan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa didalam lingkungan belajar agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam terjadinya proses belajar siswa, meskipun bukan dari perbuatan siswa guru yang menyebabkannya. Oleh sebab itu guru sebagai figur sentral harus menetapkan perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif tidak pasif ketika proses KBM berlangsung. Hubungan kurikulum dan pembelajaran merupakan hubungan yang saling berkaitan karena kurikulum merupakan sebuah isi materi pelajaran yang harus dilalui oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Oleh karena itu kurikulum dan pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri karena saling berkaitan dan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang memiliki tradisi pembelajaran yang relatif paling kaya dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan pesantren dalam dirinya merpresentasikan sebuah model pembelajaran yang sudah sedemikian matag. Lembaga pendidikan Islam yang berbentuk dan berjiwa pesantren merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama dimana didalam pesantren tersebut ada seorang kyai dan santri, adanya pesantren memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat, dan selalu

melakukan pembebasan masyarakat dari segala keburukan yang terjadi. Pendidikan di pesantren memiliki tujuan sebagai memperkaya pikiran peserta didik dengan sebuah pengetahuan, agar tercapainya sebuah tujuan pesantren yang berkualitas memerlukan sebuah pendidikan dan kurikulum berbagai sudut pandang.

Proses pembelajaran di pesantren tidak semua seragam, masing – masing pesantren memiliki keunikan sendiri yang sulit dibuat satu perumusan. Mulai dari awal perkembangan untuk lebih mendalami ilmu agama saja tujuannya agar dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, berjalannya waktu pesantren mengintegrasikan pelajaran umum. Banyak sekali pesantren yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah disamping pendidikan madrasah. Terdapat pesantren yang membuka madrasah dan juga membuka sekolah umum bahkan membuka perguruan tinggi agama atau umum. Berbagai system kurikulum yang beragam di pesantren ini adalah tujuan pendidikan pesantren untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggikan semangat, menghargai nilai – nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajar sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana.

Peneliti kali ini meneliti salah satu lembaga pendidikan islam yaitu pesantren yang menerapkan pembelajaran kombinasi salaf dan modern. Pembelajaran modern yang menerapkan system ala pondok modern gontor yang menggunakan kurikulum KMI *Kulliyatul Mua'llimina al-Islamiyyah* yang dilaksanakan selama dua puluh empat jam dan terutamanya memiliki kedisiplinan yang tinggi, kemampuan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris dengan menjadikannya bahasa sehari-hari. Nilai minusnya dari santri modern adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan literatur islam klasik. Pembelajaran KMI *Kulliyatul Mua'llimina*

al-Islamiyah yang mengajarkan untuk memahamkan utuh karena bahasa arab tidak bisa di artikan kata perkata dan harus disambung.

Pondok Pesantren al-Barokah an-Nur Khumairoh yang berbasis salaf berusaha untuk memasukkan pembelajaran KMI *Kulliyatul Mua'llimina al-Islamiyyah* yang menerangkan system pemahaman kedalam system pembelajarannya dari awal dasarnya menggunakan pembelajaran *salaf*. Dimana sistem kurikulum *salaf* terdiri dari satu program yaitu kurikurel dan kokurikurel. Sistem kurikulum *Kulliyatul Mua'llimina al-Islamiyyah* (KMI) terdiri dari tiga jenis program yaitu program intrakulikurel, ekstrakulikurel, dan ko-kurikurel sebagai implementasi dari tujuan pendidikannya. Di wilayah yang saya teliti belum pernah ada pesantren yang mencoba menggabungkan pembelajaran tradisional dengan modern. Kehidupan pendidikan dipesantren ini memiliki dua tujuan atau misi yang berbeda disetiap proses pembelajarannya sehingga tidak hanya mencetak santri-santri yang pandai akan tetapi juga mencetak orang- orang yang bermoral. Perlu adanya peralihan pengetahuan dan nilai – nilai moral dan kebaikan terhadap santri.

Peneliti kali ini memberikan gambaran secara universal yang menggambarkan pembelajaran pada kurikulum KMI *Kulliyatul Mua'llimina al-Islamiyya* dan berusaha untuk menemukan pembelajaran yang islami yang dapat diterapkan di pondok pesantren al Barokah an Nur Khumairah dan untuk masyarakat Indonesia secara umum, pembelajaran KMI yang melatar belakangi peneliti dalam penelitiannya, Oleh karena itu peneliti menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Deskriptif Pembelajaran KMI *Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyyah* Di Pondok Pesantren al Barokah an Nur Khumairoh Klanceng Timur Ajung Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, yang menjadi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran KMI *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah* di Pondok Pesantren al Barokah an Nur Khumairoh Klanceng Timur Ajung Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran KMI *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah* di Pondok Pesantren al-barokah an Nur Khumairoh Klanceng Timur Ajung Jember.

1.4 Definisi Operasional

Agar menghindari kerancuan dalam mendeskripsikan yang berbeda-beda, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Deskriptif merupakan menjelaskan kejadian yang factual, yang dilakukan secara mendetail.
2. Proses Pembelajaran adalah Aktivitas antara pengajar, peserta didik, dan media pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi pengembangan peserta. Interaksi tersebut berbentuk pengajar dan peserata didik, mulai dari kegiatan penyampaian materi, pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran.
3. Kurikulum KMI *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah* adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program akademis bagi

santri pada jenjang pendidikan menengah, dengan masa belajar 4 atau 6 tahun, setingkat dengan Tsnowiyah dan Aliyah, berdiri sejak 19 Desember 1936 dan sering perkembangannya digunakan dan diadaptasi oleh pondok pesantren lainnya seperti di Pondok Pesantren al Barokah an Nur Khumairoh yang menerapkan pembelajaran yang menggunakan kurikulum KMI *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
Untuk melakukan perbaikan secara berkala dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Dewan Guru KMI *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah*
Untuk memberikan pembelajaran yang islami dan ideal terhadap santri dan santriwati.
3. Santri dan santriwati
Untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non akademik di pondok pesantren.
4. Peneliti
Untuk mendapatkan pengembangan ilmu secara lebih luas atau menambah wawasan bagi kalangan akademisi terutamanya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren al Barokah an Nur Khumairoh Klanceng Timur Ajung Jember dan pembahasan pembelajaran pada kurikulum KMI *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah* di Pondok Pesantren al Barokah an Nur Khumairoh Klanceng Timur Ajung Jember.

